

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peranan Kabupaten Ciamis Sebagai pusat perekonomian akan mempengaruhi pola pergerakan masyarakat kabupaten ciamis. Pola pergerakan masyarakat di Kabupaten Ciamis meningkat seiring dengan peningkatan aktivitas di Kabupaten Ciamis. Dengan terciptanya peningkatan aktivitas di Kabupaten Ciamis, akan menyebabkan terciptanya kebutuhan akan transportasi. Sistem transportasi yang baik akan menunjukkan keberhasilan dalam pembangunan di bidang ekonomi dan diharapkan dapat memfasilitasi aktivitas masyarakat. Angkutan umum merupakan salah satu sarana yang digunakan dalam melakukan kegiatan sehari-hari, sehingga pelayanan angkutan umum menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan mobilitas masyarakat. Penyebaran angkutan umum secara merata di daerah merupakan faktor yang sangat penting untuk menentukan seberapa besar pelayanan angkutan umum tersebut, yang dimana semakin tinggi cakupan pelayanan maka tingkat aksesibilitas angkutan umum juga akan semakin tinggi.

Kabupaten ciamis dilayani 13 trayek angkutan perkotaan tetapi sudah banyak pengurangan atau penurunan jumlah armada yang beroperasi Karena kinerja operasional yang secara kualitas dan kuantitas menurun serta semakin meningkatnya penggunaan kendaraan pribadi. Dari 13 trayek tersebut untuk trayek pertama merupakan trayek 01 dengan panjang trayek 14 km dari Terminal Ciamis tujuan akhir Buniseuri. Trayek 02 dengan panjang trayek 12 km dari Terminal ciamis tujuan akhir Karangampel. Trayek 03 dengan panjang trayek 11 km dari Terminal ciamis tujuan akhir Benteng. Trayek 05 dengan panjang trayek 12 dari Terminal ciamis tujuan akhir Gunungsari. Trayek 06 dengan panjang trayek 13 km dari Terminal ciamis tujuan akhir Cigembor. Trayek 07 dengan panjang trayek 11 km tujuan akhir Ciharalang. Trayek 08

dengan panjang trayek 12 km tujuan akhir tujuan akhir Cisadap. Trayek 09 dengan panjang trayek 12 km tujuan akhir Gunungsari. Trayek 010 dengan panjang trayek 15 km tujuan akhir Karanganyar. Trayek 011 dengan panjang trayek 35 km tujuan akhir Rancah. Trayek 012 dengan panjang trayek 13 km tujuan akhir Nasol. Trayek 013 dengan panjang trayek 16 km tujuan akhir Pamakolan.

Dari segi tingkat operasi dapat dilihat bahwa tingkat operasi tertinggi terdapat pada trayek 07 tingkat operasi 94%, sedangkan trayek dengan tingkat operasi terendah terdapat pada trayek 06 dengan tingkat operasi 27%.

yang dimana armada yang izinkan dan yang beroperasi sekarang pada trayek 016 ini sudah berkurang cukup jauh sehingga mengakibatkan turunnya persentase tingkat operasinya. Permintaan pengguna angkutan umum yang tidak sesuai dengan jumlah armada juga menjadi salah satu alasan pengguna angkutan umum sekarang lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi.

Dilihat dari permasalahan kondisi operasional angkutan perkotaan di Kabupaten Ciamis tersebut, pengkajian terhadap kinerja Operasional dan Rasionalisasi terhadap kebutuhan armada angkutan perkotaan yang masih sedikit dilakukan maka perlu dilakukan untuk menambah kajian yang ada. Pengkajian ini dilakukan sebagai dasar pertimbangan guna perbaikan dari kinerja operasional Angkutan Perkotaan. Berdasarkan latar belakang ini , diperlukan evaluasi akan kinerja angkutan perkotaan yang ada di Kabupaten Ciamis Evaluasi yang akan dilakukan yaitu evaluasi kinerja operasional makan penulisan kertas kerja wajib ini berjudul **"Evaluasi Kinerja Operasional Angkutan Perkotaan Di Kabupaten Ciamis"**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah digambarkan diatas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurang baiknya kinerja operasional pada beberapa trayek angkutan perkotaan dikarenakan jumlah armada dan kebutuhan armada yang tidak sesuai
2. Ketidaksesuaian jumlah armada dengan kebutuhan armada
3. Ketidaksesuaian tarif

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dapat ditentukan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kondisi eksisting kinerja operasional angkutan perkotaan di Kabupaten Ciamis ?
2. Berapa besar jumlah kebutuhan armada ideal setelah dilakukan rasionalisasi pada angkutan perkotaan di Kabupaten Ciamis ?
3. Bagaimana perhitungan biaya operasional kendaraan dari segi operator pada angkutan perkotaan di Kabupaten Ciamis ?

## **1.4 Maksud dan Tujuan**

1. Maksud:

Penelitian kertas kerja wajib ini dimaksudkan untuk mengetahui kinerja operasional dan rasionalisasi jumlah kebutuhan armada angkutan perkotaan di Kabupaten Ciamis sesuai dengan kebutuhan serta mengevaluasi tarif angkutan perkotaan pada Kabupaten Ciamis berdasarkan BOK (Biaya Operasional Kendaraan).

2. Tujuan:

- a. Mengusulkan peningkatan kinerja pelayanan angkutan perkotaan di Kabupaten Ciamis.

- b. Menganalisis jumlah permintaan angkutan perkotaan setelah dilakukan rasionalisasi jumlah armada.
- c. Mengusulkan tarif yang sesuai

### **1.5 Batasan Masalah**

1. Menganalisis Rasionalisasi jumlah armada
2. Menganalisis Tarif berdasarkan BOK (Biaya Operasional Kendaraan)